

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan khususnya yang *profit oriented*, baik itu perusahaan berskala kecil ataupun besar memiliki tujuan utama yaitu pencapaian laba perusahaan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau bersifat publik memiliki kewajiban untuk melaporkan informasi keuangan perusahaannya dalam bentuk laporan keuangan yang secara keseluruhan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan tersebut. Tujuan dari penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan yaitu untuk memberikan informasi serta gambaran mengenai kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan oleh pemangku kepentingan khususnya para pemegang saham dalam mengambil sebuah keputusan. Penggunaan informasi keuangan oleh para pemegang saham merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya manajemen laba, dimana pihak perusahaan akan berusaha mengupayakan agar perusahaan melaporkan labanya dalam nominal yang diharapkan sehingga dapat menarik perhatian para pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Tinggi rendahnya kualitas laba sangatlah dipengaruhi oleh tingkat manajemen laba.

Kualitas laba merupakan salah satu faktor penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Menurut (Bellovary, Giacomino, & Akers, 2005) kualitas laba adalah kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan

persistensi laba. Keputusan yang diambil oleh investor didasarkan oleh penilaiannya terhadap nilai perusahaan, dimana hal ini dapat dilihat melalui kualitas laba suatu perusahaan. Apabila manajemen laba suatu perusahaan tinggi, maka kualitas laba diindikasikan rendah. Hal ini disebabkan karena dengan dilakukannya praktik manajemen laba, maka nilai laba yang tertera pada laporan keuangan akan menjadi tinggi. Namun nilai tersebut belum tentu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata sehingga kualitas laba tersebut dianggap kurang baik karena tidak dapat menggambarkan kondisi laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut konsep teori keagenan (*agency theory*), konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diminimalisir dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Tata kelola perusahaan diharapkan mampu mengurangi dorongan dari pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba sehingga laporan keuangan yang dilaporkan dapat menggambarkan keadaan ekonomi secara nyata. Apabila praktik manajemen laba rendah maka otomatis kualitas laba perusahaan akan tinggi. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki keterkaitan yang erat dengan dewan perusahaan. Didasarkan oleh Pedoman Umum *Good Corporate Governance* pada tahun 2006, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran penting terhadap keefektifan berjalannya GCG. Perusahaan tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya jajaran eksekutif seperti, CEO (*Chief Executive Officer*), CFO (*Chief Finance Officer*), CMO (*Chief Marketing Officer*), COO (*Chief Operating Officer*), CTO (*Chief Technology Officer*), serta dewan komisaris. Pihak-pihak jajaran direksi seperti CEO dan CFO

memiliki peran penting dan terlibat secara langsung terhadap laporan keuangan karena keduanya bertugas untuk menandatangani dan bertanggung jawab atas nilai kewajaran dari informasi yang disajikan.

Fenomena yang masih sering dibicarakan akhir-akhir ini terkait dengan tata kelola perusahaan adalah isu mengenai diversifikasi gender khususnya pada jajaran direksi dalam sebuah perusahaan. Keberagaman jenis kelamin pada jajaran direksi diimplikasikan dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba dan metode akuntansi yang diterapkan. Perubahan emansipasi wanita dalam memegang jabatan pada jajaran direksi sangat menarik untuk dilakukan penelitian, karena masih banyak yang berpandangan bahwa kaum wanita lebih lemah dalam berbagai kategori seperti pola berpikir, berperilaku dan cara pengambilan keputusan dibandingkan kaum laki-laki.

Terdapat berbagai literatur atau bacaan yang menentang hal tersebut contohnya ada untaian menurut (Fisk, 2016) menyatakan bahwa wanita lebih berhati-hati daripada pria dalam banyak konteks pengambilan keputusan. Perbedaan yang signifikan mampu menyebabkan terjadinya berbagai pengaruh apabila didasarkan oleh diversifikasi gender. Wanita lebih cenderung menggunakan kepemimpinan transformasional daripada motivasi pria yang lain dengan mengubah kepentingan pribadi mereka menjadi tujuan organisasi (Rosener, 2011). Terkait dengan beberapa literatur mengenai kepemimpinan seorang wanita, dapat menggambarkan bahwa perbedaan gender pada jajaran direksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan juga pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan.

Perubahan atau emansipasi wanita sudah cukup lama terjadi di Indonesia. Saat ini sudah banyak kaum wanita yang mulai terjun ke dunia pekerjaan di berbagai bidang. Wanita dinilai memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan kaum pria, dapat dilihat wanita masa kini sangat banyak yang berkecimpung ke dalam perusahaan-perusahaan besar sekaligus memegang jabatan yang tinggi seperti direksi, kepala cabang, manajer, dan sebagainya. Kaum wanita dinilai lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan serta dalam melakukan sebuah tindakan. Berdasarkan data dari *women in business 2020* yang dinyatakan oleh Grant Thornton menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke-4, dimana presentase wanita pada tingkat manajemen senior hasil tertinggi yaitu sebesar 37 persen. Posisi paling tinggi ditempati oleh Filipina dengan besaran 43 persen dan dibawahnya adalah Afrika Selatan yaitu sebesar 40 persen lalu diurutan ke-3 adalah Polandia sebesar 38 persen. Dijelaskan bahwa sebelumnya pada tahun 2018 terjadinya peningkatan yang tajam dalam representasi wanita di tingkat senior, namun tercatat bahwa angka pada tahun ini terlihat stabil sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan di posisi senior masih akan terus terjadi.

Pada tahun ini, Indonesia mengalami sedikit peningkatan pada kesetaraan gender di level jajaran direksi pada perusahaan-perusahaan yaitu sebesar 20 persen dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar 19 persen. Laporan itu menunjukkan bahwa tiga posisi tertinggi yang diduduki wanita pada tingkat manajemen senior di Indonesia yaitu, *Chief Finance Officer (CFO)* sebesar 48 persen; *Human Resources Director (HRD)* sebesar 26 persen; dan *Chief Information Officer (CIO)* sebesar 25 persen. Terjadinya sedikit shifting dari posisi tahun lalu yang menunjukkan bahwa

Chief Information Officer (CIO) menduduki peringkat ketiga menggantikan kedudukan dari *Chief Marketing Officer (CMO)*. Menurut *partner* dari Grant Thornton yakni Johanna Gani mengatakan bahwa penting bagi mayoritas perusahaan di Indonesia untuk menghasilkan *environment* yang aman dan meningkatkan akses yang mudah bagi wanita untuk berkembang dan bertumbuh. Manfaat bagi dunia bisnis atau usaha secara meluruh akan terjadi apabila diberlakukannya kesetaraan gender. (Rezha Hadyan, 2020)

Dengan adanya fenomena bahwa kesetaraan gender pada jajaran direksi dapat mengimplikasikan perbedaan terkait dengan perilaku dan keputusan yang akan diambil maka peneliti tertarik untuk mengambil topik mengenai kesetaraan gender yang fokus keterkaitannya dengan kualitas laba. Didukung dengan survei yang dilakukan oleh Grant Thornton mengenai adanya peningkatan kesetaraan gender pada jajaran direksi di tahun 2020 ini mendorong serta memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal ini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Damai Nasution, 2017) mengenai pengaruh gender dari auditor dan *Chief Finance Officer (CFO)* terhadap kualitas laba pada perusahaan di Sweden. Penelitian ini juga turut serta berkontribusi dalam dua hal. Pertama, penelitian dilakukan pada negara Indonesia karena keterbatasan dari penelitian terdahulu menyarankan untuk melakukan penelitian terkait gender terhadap kualitas laba pada negara lain. Kedua, fokus penelitian adalah pada perusahaan BUMN yang *listed* di Indonesia. Perusahaan BUMN dijadikan sampel dalam penelitian ini dikarenakan masih jarang nya penelitian terkait gender yang fokus hanya pada perusahaan BUMN.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Damai Nasution, 2017) yang berjudul “*Do auditor and CFO gender matter to earning quality? Evidence from Sweden*” dimana variabel independen dari penelitian ini adalah gender dari auditor dan Direktur Keuangan lalu variabel dependennya adalah kualitas laba (*Earnings Quality*) dan didukung dengan beberapa variabel kontrol seperti *auditor-specific* dan *firm-specific*. Peneliti melakukan replikasi terhadap penelitian ini dengan menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu dengan mengganti variabel auditor menjadi direktur utama. Untuk variabel independen, peneliti tetap menggunakan sesuai dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan melakukan perubahan terhadap sampel data yang diambil.

Objek penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan mengambil data melalui “Nasdaq Stockholm Stock Exchange”, tidak termasuk perusahaan jasa keuangan dan utilitas. Peneliti melakukan replikasi penelitian ini dengan objek penelitian data yang berbeda dimana data yang akan diambil oleh penulis yaitu merupakan data dari laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2018. Perusahaan BUMN yang fokusnya dalam jasa keuangan tidak akan digunakan sebagai sampel, karena pengukurannya mungkin akan berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadinya bias yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian.

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari diversitas gender melalui jajaran direksi terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana diversitas gender diasumsikan mampu mengimplikasi atau mempengaruhi perbedaan keputusan atau metode akuntansi yang akan diambil dan secara langsung dapat mengubah sudut pandang pengguna laporan keuangan dalam mengambil informasi untuk membuat sebuah keputusan.

Didasarkan oleh latar belakang masalah yang ada, maka perumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh keberadaan direktur utama wanita terhadap kualitas laba?
2. Bagaimana pengaruh keberadaan direktur keuangan wanita terhadap kualitas laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah tertulis diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan direktur utama wanita terhadap kualitas laba
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan direktur keuangan wanita terhadap kualitas laba

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh dari keberagaman gender pada jajaran direksi, khususnya direktur utama dan direktur keuangan terhadap kualitas laba.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait bagaimana dampak gender dari direktur utama dan direktur keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih terhadap perusahaan mengenai penerapan tata kelola perusahaan dengan adanya keanggotaan wanita pada jajaran direksi dalam struktur *good corporate governance*.

4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada calon investor atau pelaku pasar dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan paparan singkat mengenai materi yang akan dibahas oleh peneliti dalam setiap bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat masalah dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang merupakan acuan dasar atau landasan dari penelitian ini yang diikuti dengan beberapa penjabaran dari peneliti terdahulu, bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran serta hipotesis apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data sekaligus teknik pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan analisa serta pembahasan dari hasil pengolahan data yang akan dilakukan sesuai dengan langkah- langkah penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan